STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN BEBAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 50 BATAM

Rahmi
Liza Selvita Yati
Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP Universitas Riau Kepulauan

ABSTRACT

The Purpose of this research is to know comparing achievement of study between two learning model. In this case, the researcher use quantitative descriptive approach. This research focused on Quasy Experiment. There are two kinds variable of this research, independent variable is Guided Inquiry Learning Model (X_1) and Free Inquiry Learning Model (X_2) and Dependent Variable is Students Achivement Study (Y). The population of this research is Seventh Grade Students of SMP Negeri 50 Batam in Academic Year 2015/2016 that included 6 classes. Technique Sampling in this research is Cluster Random Sampling. Class VII-E used Guided Inquiry Learning Model and Class-F used Free Inquiry Learning Model. The data of students achievement study obtained with used the instrument in the form of Multiple Choice that implemented after the learning process is completed. The research data of the students activity obtained with used obsevation sheet Guttman Scale and implemented in the learning process. The prerequisite analysis test held with normality test and homogeneity test. Normality Test with used Chi Square, From the calculation result that the data normal distributed. Homogeneity test of achivement study used F-Test, Score obtained F-count smaller than F-table. So, the data is homogeneous. Continued into the hypothesis testing with used T-Test. After the researcher calculated T-Test, It found T-count higher than T-table. So, the answer that obtained Ha is accepted and Ho is rejected. It concluded that there are comparative studies of student learning outcomes between Guided Inquiry Learning Model and Free Inquiry Learning Model at Seventh Grade Students with material living creatures interaction with the environment in SMP Negeri 50 Batam.

Keywords: *Comparation, Guided Inquiry, Free Inquiry, Achivement Study.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penyelidikan untuk mencari kebenaran tentang suatu konsep. Oleh karena itu,

pembelajaran IPA harus dikelola dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA termasuk juga pembelajaran biologi. Biologi merupakan cabang dari IPA yang mengkaji tentang berbagai fenomena alam dan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sains, teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 50 Batam dan observasi yang dilakukan pada bulan April diketahui bahwa hasil belajar IPA dan keaktifan siswa dalam belajar di kelas VII masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang dicapai siswa masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton sehingga siswa kurang aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan teman sebaya atau dengan guru yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) yaitu dengan nilai KKM 68.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang cocok untuk tujuan pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Amri dan Ahmadi (2010) menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan berpikir kritis dan logis.

Menurut Anam (2015) terdapat empat macam tingkatan model inkuiri, yaitu inkuiri terkontrol, inkuiri terbimbing, inkuiri terencana dan inkuiri bebas. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan menerapkan jenis model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dan model pembelajaran inkuiri bebas (*Unguided Inquiry*). Anam (2015) menjelaskan pada inkuiri terbimbing, siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dibawah bimbingan yang intensif dari guru. Sedangkan pada inkuiri bebas, siswa diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan kemampuannya memecahkan masalah tersebut. Guru hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas dalam hal ini terdapat perbedaan pada tahap pemberian bimbingan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan bimbingan di dalam belajar dan guru masih banyak berperan di dalam pembelajaran. Sedangkan pada model pembelajaran inkuiri bebas guru tidak memberikan bimbingan atau peran guru sangat sedikit dan siswa diberikan kebebasan di dalam memecahkan masalah. Keaktifan siswa dalam membangun pemahamannya sangat diharapkan dalam proses pembelajaran inkuiri khususnya pelajaran IPA dan dalam penelitian ini peneliti akan mengaitkan dengan materi pokok bahasan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Dalam materi ini pembelajaran cenderung nyata dan berkaitan langsung pada lingkungan. Artinya siswa bisa

menemukan, mengaitkan, dan menyampaikan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut melalui lingkungan disekitarnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang studi komparasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan bebas terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di SMP Negeri 50 Batam penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016 di SMP Negeri 50 Batam, yang beralamat di Tunas Regency Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Pada penelitian eksperimen kuasi (semu), peneliti menggunakan dua kelompok yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran inkuiri bebas.

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X_1) dan model pembelajaran inkuiri bebas (X_2). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 50 Batam Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 6 kelas.

Penetapkan sampel penelitian dengan cara *probabilitas.* Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* atau sampling acak kelompok, adalah pemilihan sampel dimana yang dipilih secara random bukan individual, tetapi kelompok-kelompoknya (Darmadi, 2011). Sampel terdiri dari 2 kelas yang diambil random dari 6 kelas yaitu kelas VII E (eksperimen 1) menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan kelas VII F (eksperimen 2) menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest only group design.* Prosedur dalam penelitian ini yaitu: (a) Menentukan SK dan KD materi pembelajaran, dimana pada penelitian ini materi yang akan dibahas adalah Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan (b) Menentukan materi pokok bahasan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran (c) Menyusun instrumen penelitian berupa soal objektif pilihan ganda dan lembar observasi (d) Uji validitas isi instrument (e) Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VII diluar sampel untuk menganalisis lebih lanjut validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal (f) Menentukan populasi dan sampel (g) Memberikan perlakuan pada masing-masing kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII E dan model pembelajaran inkuiri bebas di kelas VII F (h) Menilai keaktifan siswa melalui lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung (i) Mengambil hasil belajar siswa setelah materi selesai disampaikan dengan memberikan *posttest* pada sampel (j) Menganalisis data hasil pembelajaran dan keaktifan siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada dua yaitu hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda (*multiple choice test*) sebanyak

20 soal. Sedangkan data mengenai keaktifan siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan penskoran penilaian menggunakan skala Guttman.

Instrumen yang digunakan berupa posttest dan lembar observasi. *Posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur perbedaan keaktifan siswa dalam ranah afektif antara yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan model inkuiri bebas.

Validitas yang digunakan yaitu validitas *eksternal/empiris.* Validitas *eksternal/empiris* dilakukan dengan cara menguji cobakan terlebih dahulu instrumen penelitian kepada kelas diluar sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen adalah teknik korelasi *Product Moment.*

Reliabilitas soal dilakukan dengan perhitungan koefisien reliabilitas mengunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson), karena mengunakan instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda yaitu benar mempunyai nilai 1 dan salah mempuntai nilai 0 (Sugiyono, 2011). Kemudian menghitung tingkat indeks kesukaran soal dan daya pembeda soal. Jenis analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan jenis analisis *bivariat.* Menurut Sudijono (2012) analisis *bivariat* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perbandingan dari dua variabel.

Untuk uji normalitas dari masing-masing skor variabel menggunakan Uji *Chi Kuadrat.* Chi Kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data yang disajikan secara kelompok (Sundayana, 2014). Uji homogenitas menggunakan *Uji-F* yang mana digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-T yang mana digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila yang datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2011). Dengan hipotesis (Ho) Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuri bebas (Ha) Ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ranah Kognitif

Validitas butir soal dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 50 Batam, dimana jumlah siswa terdiri dari 36 siswa. Validitas instrumen dihitung dengan menggunakan *Product Moment*, dimana *n* = 36 dan taraf signifikan 5 % (0,05), maka nilai r_{tabel} adalah 0,329. Sesuai dengan hasil uji coba instrumen sebanyak 40 butir soal diperoleh 22 butir soal yang dinyatakan valid dan 18 butir soal

yang dinyatakan tidak valid. Data butir soal yang valid dan tidak valid terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Butir Soal Valid dan Tidak Valid

KLASIFIKASI	NOMOR SOAL	JUMLAH SOAL	%
Valid	2, 5, 7, 8, 11, 14, 16, 17, 19, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 38, 39, 40.	22	55
Tidak Valid	1, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 32, 33, 34, 37.	18	45

Soal yang tidak valid tidak diikut sertakan dalam perhitungan indeks kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran dari jumlah butir soal yang valid yaitu 22 butir soal, ada 2 butir soal memiliki nilai interpretasi mudah yaitu soal nomor 26 dan 29 dan 20 soal memiliki nilai interpretasi sedang, dengan tingkat reliabilitas sangat baik karena memiliki indeks nilai 0,919. Kemudian dilakukan penghitungan nilai indeks kesukaran maka diperoleh 20 butir soal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Butir soal yang valid kemudian digunakan dalam *posttest* pada akhir pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai pada masing-masing kelas yang telah mendapat perlakuan guna untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Data hasil belajar yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar

KELOMPOK PERLAKUAN	DATA DESKRIPTIF SAMPEL PENELITIAN								
	Tendensi Penyebaran	Tendensi Sentral							
	N	∑X	Xmax	Xmin	X	Mo	Me	S	S^2
Kelas Inkuiri Terbimbing	36	2635	90	55	73	70	73	7.19	51.65
Kelas Inkuiri Bebas	36	2460	85	50	68	65	70	7.75	60

Berdasarkan data yang telah didapatkan sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki rentang nilai 0-100. Jumlah sampel penelitian dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebanyak 36 siswa. Nilai tertinggi (X_{max}) adalah 90 dan nilai terendah (X_{min}) adalah 55 dengan total nilai hasil belajar yang didapat (∑X) sebanyak 2635, dengan nilai rata-rata (x) sebesar 73. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas memiliki rentang nilai 0-100. Jumlah sampel penelitian dengan model pembelajaran inkuiri bebas sebanyak 36 siswa. Nilai tertinggi (X_{max}) adalah 85 dan nilai terendah (X_{min}) adalah 50 dengan total nilai hasil belajar yang didapat (∑X) sebanyak 2460, dengan nilai rata-rata (x) sebesar 68.

Jumlah kelas interval ditetapkan sebanyak 6, sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurva normal baku. Kemudian nilai chi kuadrat hitung dibandingkan dengan nilai chi kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) = 6-1=5, dapat diketahui bahwa dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%. Maka harga chi kuadrat tabel = 11,070. Hasil penghitungan uji normalitas pada kedua kelas dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

KELAS	SAMPEL	X^2 hitung	X^2 tabel	KESIMPULAN
Inkuiri Terbimbing	36	6.22	11.07	Normal
Inkuiri Babas	36	10.67	11.07	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas yang terdapat dalam Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kedua kelas penelitian memiliki distribusi sebaran nilai yang normal karena nilai X^2 hitung ≤ dari nilai X^2 tabel.

Teknik pengujian homogen menggunakan Uji F yang mana Uji F digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

KELAS	VARIANS	F-hitung	F-tabel	KESIMPULAN
Inkuiri Terbimbing	51.65	1.16	1.74	Homogen
Inkuiri Bebas	60	1.16	1.74	Homogen

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa perhitungan uji homogenitas mendapat F-hitung sebesar 1,16. Maka dapat disimpulkan data bersifat homogen karena nilai F-hitung ≤ dari F-tabel.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat perbandingan fungsional antara dua variabel. Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab hipotesis adalah Uji-T yang mana digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

KELAS	VARIANS	T-hitung	T-tabel	KESIMPULAN
Inkuiri Terbimbing	51.65	2.76	2	Diterima
Inkuiri Bebas	60	2.76	2	Diterima

Dari hasil perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel diketahui bahwa t-hitung ≥ t-tabel (5%) yaitu 2,76 > 2, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat komparasi atau perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas pada kelas VII SMP Negeri 50 Batam pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Ranah Afektif

Jumlah sampel penelitian dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan bebas masing-masing sebanyak 36 siswa. Untuk inkuiri terbimbing skor nilai untuk butir pernyataan keaktifan tertinggi (X_{max}) adalah 4 butir dengan skor 80 dalam skala 100 dan skor nilai terendah (X_{min}) adalah 0 butir dengan skor 0 dalam skala 100, total skor nilai keaktifan siswa yang didapat ($\sum X_i$) sebanyak 35 butir pernyataan, dengan nilai rata-rata (x) sebesar 0,972 atau dalam skala 100 sebesar 97,2. Untuk inkuiri bebas skor nilai untuk butir pernyataan keaktifan tertinggi (X_{max}) adalah 2 butir dengan skor 40 dalam skala 100 dan skor nilai terendah (X_{min}) adalah 0 butir dengan skor 0 dalam skala 100, total skor nilai keaktifan siswa yang didapat ($\sum X_i$) sebanyak 21 butir pernyataan, dengan nilai rata-rata (x) sebesar 0,583 atau dalam skala 100 sebesar 58,3.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar dan observasi keaktifan siswa dari dua kelas eksperimen yang berbeda. Pada kelas pertama diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kedua diberikan model pembelajaran inkuiri bebas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat komparasi (perbandingan) antara kedua model pembelajaran yang diterapkan melalui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan keaktifan siswa dalam ranah afektif.

Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti pada kelas VII di SMP Negeri 50 Batam, maka dapat dilihat model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari Uji T yang diketahui bahwa t-hitung > t- tabel yaitu 2,76 > 2 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh nilai rata-rata 0,972 dan model pembelajaran inkuiri bebas diperoleh nilai rata-rata 0,583. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat komparasi antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran inkuiri bebas dengan pernyataan Ha diterima dan Ho ditolak pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing tahap awal pembelajaran dengan memberikan suatu permasalahan dimana permasalahan yang diberikan guru tersebut mengacu kepada materi yang akan dipelajari. Maka pada tahap ini siswa di ajak untuk fokus kepada materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat terkait dengan permasalahan yang disampaikan dan selanjutnya menyusun hipotesis serta merancang dan melakukan percobaan. Pada tahap ini merupakan tahap penggalian pengetahuan awal siswa. Pada tahap ini mempunyai kelebihan pada siswa untuk pengembangan berfikir kritis, membangun keyakinan pribadi dan terjadi tranformasi pengetahuan.

Untuk model pembelajaran inkuiri bebas pada tahap merumuskan masalah siswa membuat sendiri masalah yang akan dibahas di dalam kelompok dan sebelum membuat masalah siswa harus sudah mengetahui konsep terlebih dahulu. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Tahap selanjutnya yaitu merancang percobaan dan melakukan percobaan. Pada tahap ini siswa secara aktif menyusun rancangan percobaan sendiri dan peran guru sangat sedikit. Jadi tahap ini memungkinkan akan muncul berbagai hal yang berbeda antara kelompok yang lainnya karena setiap kelompok akan memiliki pemikiran yang berbeda terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Dari kedua model ini memiliki tahap-tahap pembelajaran yang sama namun perbedaannya hanya terletak pada bimbingan dan pemberian motivasi kepada siswa. Dengan demikian pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa lebih terarah di dalam pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki antara siswa tidak jauh berbeda atau hampir sama, sedangkan pada inkuiri bebas siswa kurang terarah di dalam pembelajaran dan tingkat pengetahuan yang dimiliki antar siswa jauh berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa terlihat adanya perbedaan keaktifan siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas. Hal ini dapat dilihat dari kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing bahwa lebih banyak siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menanggapi gagasan hasil diskusi serta mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas.

Dengan demikian pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa lebih terarah di dalam pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki antara siswa tidak jauh berbeda, sedangkan pada inkuiri bebas tingkat pengetahuan yang dimiliki antar siswa jauh berbeda hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan hasil belajar Biologi dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran inkuiri bebas. Nilai rata-rata dari kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 73,19 dan nilai rata-rata dari kelas dengan model pembelajaran inkuiri bebas sebesar 68,33 maka hasil belajar siswa lebih baik pada kelas dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa dengan

model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh nilai rata-rata 0,972 dan model pembelajaran inkuiri bebas diperoleh nilai rata-rata 0,583. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan keaktifan siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan bebas dengan pernyataan Ha diterima dan Ho ditolak pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan kelas VII di SMP Negeri 50 Batam.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan selama penelitian, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dikemukakan beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

a. Disarankan dalam penggunaan inkuiri bebas lebih menitik beratkan pada pengontrolan kelas, agar kelas menjadi lebih kondusif dalam proses pembelajaran.

b. Pada pembagian kelompok belajar disarankan agar lebih memperhatikan keragaman tingkat kecerdasan siswa dalam setiap kelompok.

c. Untuk menyusun instrumen penelitian (butir soal) agar lebih mewakili indikator yang ada dalam RPP yang telah disusun.

d. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian studi komparasi yang sama pada sekolah yang menggunakan kurikulum berbeda yaitu K13 dan KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

Amri dan K. Ahmadi, 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

Anam, K., 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Darmadi, H., 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Pontianak.

Dewi, L., N. Dantes dan W. Sadia, 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA.* Jurnal. Vol: 3 (1). Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Dwijono, W. Sunarno dan Sugiyarto, 2013. *Pembelajaran Biologi Dengan Pendekatan Starter Eksperimen (PSE) Melalui Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa*. Jurnal. Vol: 2 (2). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Hamalik, O., 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Haryono, 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan.* Kepel Press. Purworejo.

Iskandar, 2012. *Psikologi Pendidikan.* Referensi. Jakarta Selatan.

Maolani dan U. Cahyana, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Novitsania, D., 2013. *Perbedaan Keterampilan Proses Sains Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terstruktur Dengan Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Fotosintesis.* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Nurkhamid, 2014. *Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Inkuiri Bebas Termodifikasi dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Siswa dan Kemampuan Verbal*. (Tesis), Universitas Sebelas Maret.

Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Suprihatiningrum, J., 2013. *Strategi Pembelajaran Teori Aplikasi*. Ar Russ Media. Yogyakarta.

Suprijono, A., 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sudjana, N., 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pers. Jakarta.

Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Kencana. Jakarta.

Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sundayana, 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotorik*. Rajawali Pers. Jakarta.

Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sutikno, S., 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Surabaya.

Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif.* PT Rosdakarya. Bandung.

Yamin, H., 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Press Group. Jakarta.